

PENGARUH AUDIT TENUR DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Ageng Bagaskoro¹, Wahyu Dwi Cahyono², Rizky Ramadhan³, Yuni Sukandani⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : agengbagaskoro55@gmail.com¹, wahyudc9999@gmail.com²,
rizkyrama507@gmail.com³, yunis@unipasby.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan audit switching terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistic. Populasi penelitian berjumlah 29 perusahaan, dengan sampel 87 perusahaan yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0,705 > 0,05$. Demikian pula, audit switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Koefisien determinasi Nagelkerke R Square sebesar 0,051 mengindikasikan bahwa variabel audit tenure dan audit switching hanya mampu menjelaskan 5,1% variasi kualitas audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa audit tenure dan audit switching bukanlah determinan utama kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* yang diteliti.

Kata Kunci: Audit Tenure, Audit Switching, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit tenure and audit switching on audit quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This research employed a quantitative approach using logistic regression analysis. The research population consisted of 29 companies, with a sample of 87 observations selected through a purposive sampling technique. Secondary data were obtained from annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The test results indicate that audit tenure has no significant effect on audit quality, with a significance value of 0.705 (>0.05). Similarly, audit switching has no significant effect on audit quality, with a significance value of 0.999 (>0.05). The Nagelkerke R Square coefficient of 0.051 indicates that the audit tenure and audit switching variables only explain 5.1% of the variation in audit quality, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this research model. These findings suggest that audit tenure and audit switching are not the main determinants of audit quality in the observed food and beverage companies.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Switching, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Audit berkualitas tinggi membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Di tengah meningkatnya perhatian terhadap tata kelola perusahaan, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit terus menjadi objek kajian, termasuk audit tenure dan audit switching (Siregar dan Saptari, 2020).

Audit tenure atau masa jabatan auditor merupakan durasi kerja sama auditor dengan klien. Masa jabatan yang panjang dapat memberikan auditor pemahaman mendalam terhadap karakteristik klien, yang berpotensi meningkatkan efektivitas audit. Namun, masa jabatan yang terlalu lama juga dapat mengurangi independensi auditor, karena kedekatan yang terbangun antara auditor dan manajemen klien (Putra dan Martani, 2018). Oleh karena itu, regulasi di Indonesia melalui peraturan Menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 mengatur batas maksimum masa jabatan

auditor eksternal untuk menjaga independensi auditor.

Di sisi lain, audit switching atau pergantian auditor dapat menjadi upaya untuk memperoleh objektivitas dan pendekatan audit baru. Meskipun demikian, auditor baru cenderung membutuhkan waktu untuk memahami system dan risiko perusahaan, yang dapat menurunkan kualitas audit pada periode awal pergantian (fadila dan sujana, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara empiris apakah praktik audit switching memang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor yang dinamis, dengan siklus produksi dan distribusi yang kompleks. Tingginya ekspektasi transparansi dari investor dan masyarakat menuntut perusahaan di sektor ini untuk menyajikan laporan keuangan yang diaudit secara profesional dan berkualitas tinggi. Hal ini menjadi dasar penting untuk meneliti bagaimana pengaruh audit tenure dan audit switching terhadap kualitas audit di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam hal ini, data tersebut diambil dan diakses di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilakukan kajian pustaka yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, dan skripsi maupun tesis.

Rumusan masalah

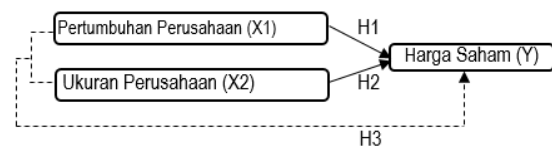
Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah audit switching berpengaruh terhadap kualitas

audit pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual disajikan sebagai berikut:



Hipotesis

H₁: audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

H₂: Audit switching berpengaruh terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Logistik

1. Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Analisis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menilai overall model fit terhadap data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_a: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H0: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 1. Iteration History Pertama

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	107.801	-.759
	2	107.771	-.798
	3	107.771	-.799

Sumber : Output SPSS Data diolah, 2025

Tabel 2. Iteration History Kedua

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Audit Tenure	Audit Switching
Step 1	1	105.606	-.888	.097	-1.209
	2	104.910	-.945	.110	-2.300
	3	104.691	-.946	.110	-3.343
	4	104.614	-.946	.110	-4.358
	5	104.586	-.946	.110	-5.364
	6	104.576	-.946	.110	-6.366
	7	104.572	-.946	.110	-7.367
	8	104.570	-.946	.110	-8.367
	9	104.570	-.946	.110	-9.367
	10	104.570	-.946	.110	-10.367
	11	104.570	-.946	.110	-11.367
	12	104.570	-.946	.110	-12.367
	13	104.570	-.946	.110	-13.367
	14	104.570	-.946	.110	-14.367
	15	104.570	-.946	.110	-15.367
	16	104.570	-.946	.110	-16.367
	17	104.570	-.946	.110	-17.367
	18	104.570	-.946	.110	-18.367
	19	104.570	-.946	.110	-19.367
	20	104.570	-.946	.110	-20.367

Sumber : Output SPSS Data diolah, 2025

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan antara -2LogL pada awal (block number=0) dengan nilai -2LogL pada akhir (block number=1). Nilai -2LogL pada awal adalah sebesar 107.771 dan setelah memasukkan dua variabel independent yaitu audit tenure, audit switching pada nilai -2LogL mengalami

penurunan menjadi 104.570. hal ini menunjukkan penurunan -2LogL di block number 0 dan block number 1 sebesar 3.201. penurunan angka ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independent ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain hipotesis nol diterima dan model fit dengan data.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Analisis selanjutnya yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi logistic yang akan digunakan adalah goodness of fit test yang diukur dengan Chi-square pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ha: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H0: Ada perbedaan antara model dengan data.``````

Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Coefficients Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.051	2	.975

Sumber : Data diolah Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow Test pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,975. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut jauh lebih besar dari pada 0,05 (α) 5%, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independent mampu memperjelas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik ini dapat dilihat pada nilai Naglekerke R Square. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression. Nilai ini didapat dengan cara membagi *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Berdasarkan pengolahan data sekunder melalui SPSS Ver 26.

Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Naglekerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.570	.036	.051

Sumber : Data diolah Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil output pengolahan data nilai Naglekerke R Square adalah sebesar 0,051 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen adalah sebesar 5,1% ($0,051 \times 100\%$). Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel 5,1% atau dengan kata lain audit tenure, audit switching dapat mempengaruhi kualitas audit sebesar 5,1% hal ini menunjukkan variabel diatas bukanlah penentu mutlak terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 94,9% ($100\% - 5,1\%$) merupakan kontribusi dari faktor lain misalnya Jumlah klien, Ukuran KAP, Jasa non audit, Ukuran perusahaan, fee audit, Time budget pressure dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang akan dihasilkan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2021-2023.

Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Classification Tabel

		Predicted			
		<u>Kualitas Audit</u>	<u>Percentage</u>		
	Observed	.00	1.00	Correct	
Step 1	<u>Kualitas Audit</u>	.00	60	0	100.00
		1.00	27	0	0
	Overall Percentage				69.0

Sumber: Data diolah Output SPSS, 2025

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa menurut prediksi, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian adalah 215, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya adalah 0. Jadi, ketepatan model ini adalah 0/215 atau 0%. Sementara itu, prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian adalah 166, sedangkan observasi sesungguhnya adalah 60. Jadi ketepatan model ini adalah 60/166 atau 36%. Oleh karena itu dapat disimpulkan ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 69,0%

5. Estimasi Parameter dan Interpretasi Individual

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu audit tenure dan audit switching terhadap kualitas audit dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel Variable of Equation. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistic, dapat cukup dilihat, dapat cukup dilihat di bagian Variable of Equation pada kolom significant dengan tingkat kealpaan 0,05 (5%). Apabila signifikansi < 0,05, maka H1 diterima. Dan jika tingkat signifikansi > 0,05 maka H1 ditolak.

hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit Tenure	.110	.291	.143	1	.705	1.116
Audit Switching	-20.367	20096.485	.000	1	.999	.000
Constant	-.946	.621	2.318	1	.128	.388

Sumber : Data diolah Output SPSS, 2025

Hasil Pengujian koefisien regresi menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,946 + 0,110 (\text{Tenure}) - 20,367 (\text{Audit Switching}) + e$$

Pembahasan

A. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perusahaan *Food and Beverage*

Hasil uji hipotesis pertama Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 0,110 dan tingkat signifikansi 0,705 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H1 ditolak. Tidak berpengaruhnya tenure terhadap kualitas audit karena seorang auditor tetap bekerja secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Sehingga, audit tenure tidak sepenuhnya dapat menjadi tolak ukur kualitas audit karena tidak selamanya audit tenure yang lama dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas dari auditor. Sebaliknya audit tenure yang singkat antara auditor dengan kliennya belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada laporan keuangan klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), Sabilul Kirom dan Rauly Sijabat (2024), serta Muliawan dan Sujana (2017).

B. Pengaruh Audit Switching terhadap Kualitas Audit Perusahaan *Food and Beverage*

Hasil uji hipotesis pertama Audit Switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai - 20.367 dan tingkat signifikansi 0,999 yang

berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H2 ditolak. Tidak berpengaruhnya audit switching terhadap kualitas audit karena auditor pengganti tetap bekerja sesuai standar pemeriksaan akuntan public dan kode etik profesi, sehingga pergantian auditor tidak otomatis berdampak pada kualitas audit. Auditor pun berkomitmen menjaga kualitas audit agar reputasi KAP tetap terjaga. Meskipun auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik klien, banyak KAP besar yang memiliki system audit terdokumentasi dengan baik sehingga proses transisi dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. pergantian auditor dalam konteks regulasi rotasi wajib bukan indikasi adanya masalah kualitas. Karena itu, audit switching tidak terlalu mencerminkan penurunan kompetensi auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lama hubungan kerja sama auditor dengan klien tidak selalu menentukan tingkat kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor tetap bekerja secara profesional sesuai standar pemeriksaan dan kode etik profesi.

2. Audit switching juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor tidak secara otomatis menurunkan atau meningkatkan kualitas audit karena auditor baru tetap menerapkan prosedur pemeriksaan sesuai regulasi.
3. Variabel audit tenure dan audit switching secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 5,1% variasi kualitas audit. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kualitas audit, seperti ukuran kantor akuntan publik, fee audit, beban waktu penyelesaian audit, kompleksitas laporan keuangan, dan pengalaman auditor.

Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek lain yang lebih relevan dalam upaya menjaga kualitas audit, tidak hanya audit tenure atau audit switching

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17.
- <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Muliawan, E. K., & Sujana, K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
- Sabilul Kirom, Raully Sijabat, S. (2024). Jurnal ilmiah manajemen dan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(6), 107–115.
- Fadila, A. N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 20–32.
- Putra, R. A., & Martani, D. (2018). Audit Tenure, Auditor Switching, dan Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*, 15(2), 146–162.
- Siregar, S. V., & Saptari, D. E. (2020). Auditor Tenure dan Kualitas Audit di Indonesia: Peran Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345–360.
- Kurniawati, M. R., & Ramadhani, R. (2023). Audit Tenure, Audit Switching, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*

Akuntansi dan Keuangan Daerah,
18(1), 87–97.

Permatasari, Y., & Setiawan, D. (2019).
Pengaruh Pergantian Auditor terhadap
Kualitas Audit dengan Ukuran
Perusahaan sebagai Variabel
Moderasi. Jurnal Reviu Akuntansi dan
Keuangan, 9(2), 111–123.